

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), dan *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA



Oleh :

RUSLIM

A211 07 620

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), dan *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh:

R U S L I M
A211 07 620

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, **22 Februari 2012**

Dan dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji :

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Syamsul Alam, SE., M.Si	Ketua
2.	Drs. Armayah Sida, M.Si	Sekretaris
3.	Prof. Dr. Hj. Siti Haerani, SE., M.Si	Anggota
4.	Dr. Maat Pono, SE., M.Si	Anggota
5.	Drs. H. Gamalca, M.Si	Anggota

Disetujui Oleh:

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Ketua,

Tim Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Ketua,

Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001

Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si
NIP : 196007031992031001

ABSTRACT

Ruslim. 2012. "*Analysis of Effect of Capital Asset Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), and the Loan to Deposit Ratio (LDR) The Return on Assets (ROA) in Islamic Banks Registered in Bank Indonesia.*" (Led by Mr. Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si and Drs. Armayah Sida, M.Si).

This study describes the effect of *Capital Asset Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loans (NPL)*, and *the Loan to Deposit Ratio (LDR)* *The Return on Assets (ROA)* in Islamic Banks Registered in Bank Indonesia. This study aims to find empirical evidence that supports the notion that the *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing loans (NPL)*, and the *Loan to Deposit Ratio (LDR)* significantly influence the *Return On Assets (ROA)* on Commercial Islamic Banks registered in Bank Indonesia.

In this study, the techniques used in determining the sample was purposive sampling with certain criteria. Based on predetermined criteria then the samples used in this study is the Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri and Bank Mega Syariah. data used are the financial statements, particularly statements of financial ratios from 2004 to 2010 period. The data was collected through literature research and documentation of the company's official website and reference the relevant companies. This study uses a model of multiple linear regression analysis using the statistical program SPSS 17.0.

The results suggest a multiple regression equation in which $Y = -2.359 + 0.031 X_1 - X_2 + 0.490 X_3$ 0.064 and based on testing the hypothesis, that the *Capital Asset Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, and the *Loan to Deposit Ratio (LDR)* influential of *Return On Assets (ROA)* in Islamic banks listed on the bank of Indonesia. This is indicated from the value of the coefficient of determination of 44.6%, meaning that the ratio of *Capital Asset Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, and the *Loan to Deposit Ratio (LDR)* has the effect of 44.6% against *Return On Assets (ROA)*) and the remaining 55.4% influenced by other variables. In addition, the F test found that the *Capital Asset Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, and the *Loan to Deposit Ratio (LDR)* has a significant effect on *Return On Assets (ROA)*. However, based on partial test (t), *Capital Asset Ratio (CAR)* has no effect signifikan of *Return On Assets (ROA)*, and Non Performing Loan (NPL) and a significant negative effect on *Return On Assets (ROA)*, as well as the *Loan to Deposit Ratio (LDR)* has positive and significant impact on *Return On Assets (ROA)*.

Keywords: *Capital Asset Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, and *Return on Assets (ROA)*.

ABSTRAK

Ruslim. 2012. “*Analisis Pengaruh Capital Asset Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia.*” (dibimbing oleh Bapak Prof.Dr.H. Syamsu Alam, SE.,M.Si dan Bapak Drs. Armayah Sida, M.Si).

Penelitian ini menjelaskan pengaruh *Capital Asset Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empirik, yang mendukung dugaan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *Purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. data yang digunakan adalah laporan keuangan, khususnya laporan rasio keuangan periode tahun 2004 sampai 2010. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan dokumentasi perusahaan dari situs resmi perusahaan serta referensi yang relevan. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan menggunakan program SPSS statistik 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi berganda di mana $Y = -2,359 + 0,031X_1 - 0,490X_2 + 0,064X_3$ dan berdasarkan pengujian hipotesis, bahwa *Capital Asset Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 44,6%, artinya rasio *Capital Asset Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh sebesar 44,6% terhadap *Return on Asset (ROA)* dan sisanya yakni 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, dengan uji F dilihat bahwa *Capital Asset Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Namun, berdasarkan uji parsial (t), *Capital Asset Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*, serta *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Keywords : *Capital Asset Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Asset (ROA).*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabil 'Alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulisan karya tulis yang berbentuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi ummat manusia. Begitupula ahlulbaitnya, semoga mendapatkan ridho dan derajat yang pantas berkat tetesan keringat dan darahnya dalam memperjuangkan agama yang suci ini serta para sahabatnya yang tetap konsisten pada ajaran yang sebenarnya. *Amin ya Rabbil Alamin*

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis telah melibatkan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada momentum ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan *support*-nya sehingga salah satu mimpi penulis dapat terealisasi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan ditujukan kepada:

- *My beloved parents and my all big famlly, thanks a lot for everything.* Sampai kapanpun, kami tidak akan pernah membalas segala sesuatu yang telah engkau berikan kepada kami. *Love you forever.*

- Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS.
- Bapak Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Dr. Muh. Yunus Amar, MT.
- Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si dan Pembimbing II, Drs. Armayah Sida, M.Si, yang tetap sabar dan setia dalam memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
- Bapak Amiruddin, SE.,MM selaku Penasihat Akademik mulai semester I hingga semester IV dan Bapak Julius Jilbert, SE., MIT selaku penasehat akademik semester V hingga selesai yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
- Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang senantiasa berbagi pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
- Kanda-kanda yang telah *share* pengetahuan dengan penulis, Kanda' Muh. Ilham Alimuddin, SE.,M.Si. Kanda' A. Zulkarnaen, SE. Kanda' Muhammad Sapril, SE. dan semua kanda-kanda yang tidak bisa penulis sebut satu per satu dalam tulisan ini.
- Kanda-kanda dan Kawan-kawan pengurus Rumah Baca Philosophia dan Philosophia Institute.
- Kawan-kawan seperjuangan dari SMAN 1 Sinjai Selatan khususnya angkatan 2007

- Kawan-kawan seperjuangan yang kadang menamakan dirinya “*Dragonfly Community*” Wachyu Akhmady, SE (*dalam proses*). Anwar Mansyur, SE, Azlan syam, SE (*dalam Proses*). Fachruddin, SE (*dalam proses*). Makmur, SE. Fakhruddin maula, SE. Erman, SE (*dalam proses*), Suparjo, SE (*dalam proses*), Muhammad Yasin, SE (*dalam proses*), Dinar Purna indrawan, SE (*dalam proses*). Dian Oktaviani Anwar, SE. Sri Utami Syamsul, SE (*dalam proses*), Nina Resky M, SE (*dalam proses*) Terimah kasih kawan atas waktu, kesempatan, dan kebersamaan dalam menjalani keseharian. *Semangat, semangat dan semangat.*
- Kawan-kawan pengurus SEMA dan ORMAJU FEB-UH Periode 2010-2011, Maula, Afief, Afdal, dan Jamil beserta jajaran-jajarannya. Teman-teman Angkatan 2007, 2008, 2009, dan 2010 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas persahabatan, pengalaman, dan kesempatannya.
- Rekan rekan KKN Gelombang 80 tahun 2011, khususnya KKN Kec. Kindang, Kab. Bulukumba.

Kebenaran hanya bersumber kepada-Nya dan segala kesalahan hanya bersumber pada manusia, khususnya pada pribadi penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk melakukan perbaikan pada penulisan-penulisan ilmiah berikutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, Januari 2012

R u s l i m

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.2 Konsep Perbankan Syariah	11
2.1.2.1 Pengertian Bank Syariah	11
2.1.2.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	11
2.1.2.3 Perbedaan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.....	12
2.1.3 Prinsip-Prinsip Dasar Produk Bank Syariah	15

2.1.3.1 Prinsip Bagi Hasil	15
2.1.3.2 Prinsip Jual Beli	17
2.1.3.3 Prinsip Sewa dan Sewa Jual Beli	19
2.1.3.4 Prinsip <i>Qarh</i>	20
2.1.3.5 Prinsip <i>Al Wadiah</i>	20
2.1.4 Sumber Pendanaan Bank Syariah	21
2.1.5 Jasa Perbankan Syariah.....	22
2.1.6 Laporan Keuangan	23
2.1.6.1 pengertian Laporan Keuangan	23
2.1.6.2 Tujuan Laporan Keuangan	24
2.1.7 Rasio Keuangan Bank	26
2.1.7.1 Rasio Likuiditas Bank	26
2.1.7.2 Rasio Solvabilitas Bank	32
2.1.7.3 Rasio Rentabilitas bank	35
2.1.8 Pengaruh Antar Variabel	40
2.1.8.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA	40
2.1.8.2 Pengaruh LDR Terhadap ROA	41
2.1.8.3 Pengaruh NPL Terhadap ROA	42
2.2 Penelitian Sebelumnya	44
2.3 Kerangka Pikir	45
2.4 Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Daerah dan Objek Penelitian	47
3.2 Populasi dan Sampel	47

3.2.1 Populasi	47
3.2.2 Sampel	48
3.3 Jenis dan Sumber Data	49
3.3.1 Jenis Data	49
3.3.2 Sumber Data	49
3.4 Metode Pengumpulan Data	50
3.5 Metode Analisis Data	50
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.5.2 Pengujian Hipotesis	51
3.5 Definisi Operasional	55
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	57
4.1 Bank Muammalat Indonesia.....	57
4.1.1 Sejarah Bank Muammalat.....	57
4.1.2 Visi dan Misi	60
4.1.2.1 Visi.....	60
4.1.2.2 Misi.....	60
4.2 Bank Syariah Mandiri.....	60
4.2.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri.....	60
4.2.2 Visi dan Misi.....	62
4.2.2.1 Visi.....	62
4.2.2.2 Misi.....	63
4.3 Bank Mega Syariah.....	63
4.3.1 Sejarah Bank Mega Syariah.....	63
4.3.2 Visi dan Misi.....	65

4.3.2.1 Visi.....	65
4.3.2.1 Misi.....	65
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	66
5.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Statistik Obyek Penelitian.....	66
5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
5.1.2 Deskriptif Statistik Objek Penelitian.....	68
5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
5.3 Pengujian Hipotesis.....	71
5.3.1 Koefisien Determinasi.....	72
5.3.2 Uji F Statistik.....	73
5.3.3 Uji T Statistik.....	76
BAB VI PENUTUP.....	83
6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran.....	84
Daftar Pustaka.....	85
Lampiran.....	86

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	3
Table 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	11
Table 2.2 Penelitian sebelumnya.....	41
Table 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	52
Tabel 5.1 Dinamika Rasio Keuangan ROA, CAR, NPL, dan LDR Bank muamalat, Bank Syariah mandiri, dan Bank Mega Syariah.....	64
Tabel 5.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	65
Tabel 5.3 Hasil perhitungan Regresi.....	67
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Uji F.....	70
Tabel 5.6 Hasil perhitungan Regresi Parsial.....	74

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.3 Kerangka Pikir.....	43
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Industri perbankan di Indonesia semakin ramai dengan berdirinya bank-bank umum syariah. perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia makin mengarah ke arah transaksi syariah. kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai sadar akan keberadaan bank syariah sebagai sarana pengelolaan dana keuangan yang tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang benar-benar di ridhoi oleh Allah SWT. dalam sistem perbankan konvensional terdapat unsur-unsur yang berbeda dengan sistem perbankan syariah, unsur yang paling sering diperbincangkan adalah penerapan sistem bunga kepada nasabah baik yang menabung maupun yang meminjam uang.

Dalam perspektif islam, bunga dari transaksi hukumnya adalah haram karena termasuk dalam kategori ribah, ini berdasarkan surat Al Baqarah Ayat 275 “ *Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan ribah*”. Sistem bunga terdapat pihak yang menderita kerugian dan disisi lain terdapat pihak yang diuntungkan dari kerugian tersebut.

Perbankan syariah mulai berkembang di indonesia setelah dikeluarkannya undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang menunjukkan bahwa bank diperbolehkan menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu prinsip bagi hasil. Perkembangan bank syariah selanjutnya ditandai dengan dikeluarkannya

Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan sebagai perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992. Penetapan perundang-undangan tersebut juga menandakan diberlakukannya dasar hukum beroperasinya perbankan syariah sekaligus dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual sytem banking*) di Indonesia.

Dengan adanya Undang-undang tersebut perbankan syariah di Indonesai mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk memberikan kesempatan kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang yang melaksanakan operasional perbankan yang berdasarkan prinsip syariah. juga telah dikeluarkan Peraturan Undang-Undang No.21 tahun 2008 pada tanggal 16 Juli 2008 tentang perbankan syariah untuk memberikan jalan untuk memunculkan bank syariah baru baik dari bank umum maupun yang murni dari bank syariah serta memunculkan persaingan antar bank syariah dan bank konvensional.

Perkembangan bank syariah dari segi kuantitas dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah kantor cabang bank syariah yang tersebar diseluruh Indonesia yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 jumlah bank umum syariah hanya 3 unit dengan jumlah kantor 304 unit mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama kurung waktu lima tahun terakhir yaitu pada akhir desember 2010 jumlah Bank Umum syariah sudah mencapai 11 unit dan jumlah kantor 1.215 unit yang tersebar di seluruh Indonesia (Statistik Bank Umum Syariah,2010).

Berdasarkan data tersebut di atas maka Bank Umum syariah perlu dinilai kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan

laporan keuangan Bank Syariah tersebut. Tujuannya agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi perbankan syariah saat ini dan kondisi di masa akan datang. Penilaian kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku sejak 24 Januari 2007.

Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Berikut adalah rasio keuangan bank umum syariah di Indonesia:

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Rasio	2005	2006	2007	2008	2009	2010
CAR ⁽¹⁾	12.41%	13.73%	10.67%	12.81%	10.77%	16.25%
ROA	1.35%	1.55%	2.07%	1.42%	1.48%	1.67%
ROE ⁽¹⁾	27.58%	28.45%	40.38%	38.79%	26.09%	17.58%
NPF	2.82%	4.75%	4.05%	1.42%	4.01%	3.02%
FDR	97.75%	98.90%	99.76%	103.65%	89.70%	89.67%
BOPO	78.91%	76.77%	76.54%	81.75%	84.39%	80.54%

1) Hanya data Bank Umum Syariah

2) NPL/NPF=Non Performin Loan/Finansial

3) LDR/FDR = Loan Deposit Ratio/ Finansial

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Desember 2010 (data diolah kembali)

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa tingkat CAR Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dalam kurung waktu 5 tahun (2005-2010). Jika dilihat dari rasio CAR pada tahun 2005 sebesar 12,41% dan pada tahun 2006 sebesar 13,73%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 1,32% dan tahun 2007 ke tahun 2008 CAR mengalami kenaikan dari 10,67% menjadi 12,81% serta tahun 2009 ke 2010 tingkat CAR kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni dari 10,77% menjadi 16,25%. Hal ini merupakan nilai rasio CAR tertinggi sejak tahun 2005 sampai tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2006 ke tahun 2007 nilai CAR mengalami penurunan dari 13,73% turun menjadi 10,67% begitupula pada tahun 2008 ke tahun 2009 Rasio CAR mengalami penurunan dari 12,81% turun menjadi 10,77%.

Jika dilihat dari rasio keuangan berdasarkan ROA pada table 1.1 di atas menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2005, 2006 dan tahun 2007 mengalami kenaikan yaitu dari 1,35% menjadi 1,55% pada tahun 2006 dan 2,07% pada tahun 2007. Penurunan rasio ROA terjadi pada tahun 2007 ke 2008 yakni dari 2,07% turun menjadi 1,42% dan pada tahun 2008 ke tahun 2009 dan tahun 2010 kembali rasio ROA mengalami kenaikan yaitu dari 1,42% naik menjadi 1,48% pada tahun 2009 dan 1,62% pada tahun 2010.

Pada rasio NPL/NPF tahun 2005 menuju tahun 2006 mengalami peningkatan dari 2,82% menjadi 4,75% pada tahun 2006. peningkatan serupa terjadi pada tahun 2009 dimana pada tahun 2008 rasio NPL hanya 1,42% naik menjadi 4,01%,

sedangkan penurunan NPL terjadi pada tahun 2006, 2007, dan tahun 2008 yakni dari 4,75% turun menjadi 4,05% pada tahun 2007 dan 1,42% pada tahun 2008. Rasio NPL kembali mengalami penurunan pada tahun 2010. Hal tersebut terlihat pada tabel diatas dimana NPL pada tahun 2009 sebesar 4,01 % turun menjadi 3,02% pada tahun 2010.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat terlihat pula bahwa rasio LDR/FDR mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai 2008 dimana tahun 2005 rasio LDR sebesar 97,75% naik menjadi 98,90% pada tahun 2006, dan 99,76% pada tahun 2007, serta 103,65% pada tahun 2008. Penurunan rasio LDR/ FDR hanya terjadi pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2009 dan tahun 2010. LDR turun dari 103,65% pada tahun 2008 menjadi 89,70% pada tahun 2009 dan 89,67% pada tahun 2010.

Dari data di atas dapat terlihat, dimana pada tahun 2008 rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 2,14% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,65%. hal tersebut bertentangan dengan teori yang ada. Dalam teori dijelaskan bahwa jika rasio CAR mengalami peningkatan maka rasio ROA juga mengalami peningkatan. Fenomena antara rasio keuangan juga terjadi pada rasio NPL terhadap hubungannya dengan ROA, dimana seharusnya mempunyai hubungan berbanding terbalik. Dari tabel 1.1 di atas dapat terlihat bahwa penurunan NPL tidak dibarengi kenaikan ROA. hal tersebut terjadi pada tahun 2008. Rasio NPL pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 2,63% sedangkan ROA juga ikut mengalami penurunan sebesar 0,65. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada.

Hal tersebut juga terjadi pada rasio LDR. Dalam teori dijelaskan bahwa apabila rasio LDR mengalami kenaikan maka rasio ROA juga mengalami kenaikan. Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan LDR kadang tidak dibarengi dengan peningkatan ROA, hal ini terjadi pada tahun 2008 dimana LDR mengalami kenaikan sebesar 3,89% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,65%. Hal tersebut juga bertentangan dengan teori yang ada.

Dari hasil perhitungan nilai rasio tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai rasio CAR, NPL dan LDR terhadap hubungannya dengan ROA tidak mempunyai kekonsistenan data (data tidak konsisten) karena dari tahun ke tahun nilai rata-rata CAR, NPL dan LDR terhadap ROA mengalami kenaikan dan penurunan serta berfluktuasi dari tahun ketahun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti tersebut adalah:

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1) Secara teoritis

- a) Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai perbankan syariah.
- b) Sebagai bahan referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah yang mengenai variabel dan objek penelitian yang sama.

2) Secara Praktis

Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.

I.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis akan memaparkannya secara sistematis ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teoritik, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan definisi operasional.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya perbankan syariah, gambaran secara umum perusahaan, dan visi dan misi perbankan syariah.

Bab V Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan yang menjelaskan deskriptif objek penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang pengaruh rasio CAR, NPL dan LDR terhadap ROA.

Bab VI Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Ada beberapa definisi bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Untuk memberikan definisi yang tepat agaknya memerlukan penjabaran, karena definisi tentang bank dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pengertian bank, yaitu:

1. PSAK Nomor 31 mengenai Akuntansi Perbankan mendefinisikan "Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta berbagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, pengertian bank telah mengalami evolusi sesuai dengan perkembangan bank itu sendiri. *Kedua*, fungsi bank pada umumnya adalah (1) menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat; (2) memberikan kredit, baik

bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru; (3) memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.1.2 Konsep Perbankan Syariah

2.1.2.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarahwa iqtina*).

2.2.1.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan Standar Akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting*

and Auditing Organization For Islamic Financial Institution), sebagai berikut:

- a) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelolah investasi dana nasaba.
- b) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada etintas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelolah (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lain.

2.2.1.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menabung di bank syariah dan bank konvensional kalau kita lihat secara sepintas tidak ada perbedaan diantara keduanya, Hal ini disebabkan karena kedua bank tersebut sama-sama mengikuti aturan teknis perbankan di Indonesia. Namun, jika diamati secara mendalam terdapat perbedaan besar diantara keduanya.

Berikut penjelasan perbedaan diantara kedua bank tersebut:

Tabel 2.1.
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Uraian	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Landasan Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip <i>materialism</i> (bebas nilai) • Komoditi yang diperdagangkan adalah uang. • Instrumen imbalan terhadap pemilik uang ditetapkan di muka menggunakan bunga 	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip syariah (tidak bebas nilai) • Uang hanya sebagai alat tukar • Dilarang menggunakan sistem bunga • Memakai cara bagi hasil dari keuntungan jasa atas transaksi ril
2	Peran dan fungsi bank	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penghimpun dana masyarakat dan meminjamkan kembali masyarakat dalam bentuk kredit dengan imbalan bunga • Sebagai penyedia jasa pembayaran • Menerapkan hubungan debitur, kreditur antara bank dengan nasabah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penerima dana titipan nasabah • Sebagai manajer investasi • Sebagai investor • Sebagai penyedia jasa pembayaran selama tidak bertentangan dengan syariah • Sebagai pengelolah dana kebajikan seperti zakat, infak dan sedekah. • Menerapkan hubungan kemitraan

3	Resiko Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko bank tidak ada kaitannya dengan debitur dan sebaliknya • Antara pendapatan bunga dengan beban bunga dimungkinkan terjadi selisi negatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Dihadapi bersama antara bank dan nasabah • Tidak mengenal <i>negatif spread</i> (selisih negatif)
4	System pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya nilai-nilai religius yang mendasari operasional sehingga aspek moralitas sering kali dilanggar 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dewan pengawas syariah, sehingga operasional bank syariah tidak menyimpang dari syariah

Sumber : Muhammad Nadratuazzamman Hose Dkk, (2005:15)

2.1.3 Prinsip-Prinsip Dasar dalam Produk Bank Syariah

Secara garis besar, hubungan-hubungan ekonomi berdasarkan syariat-syariat Islam ditentukan oleh hubungan akad. Akad-akad yang berlaku terdiri dari lima prinsip-prinsip dasar. Menurut Arifin (2005:18), kelima prinsip dasar akad tersebut adalah sebagai berikut:

2..3.1 Prinsip Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*)

Prinsip ini adalah suatu konsep yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk kontrak yang berdasarkan prinsip tersebut dapat bagi dalam 2 bagian yaitu,

1. Al Musyarakah (*Joint Venture Profit Sharing*)

Menurut Sudarsono (2003:52) musyarakah adalah:

“kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan”

Musyarakah terbagi atas dua jenis, yaitu *musyarakah* pemilikan dan *masyarakah* akad (kontrak). *Masyarakah* pemilikan tercipta karena warisan wasiat atau kondisi lainnya yang berakibat pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih, sedangkan *musyarakah* akad tercipta dengan kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari

mereka memberikan modal *masyarakah* dan berbagi keuntungan dan kerugian.

‘‘Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat sebagai mereka berbuat zalim kepada sebagian orang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh’’ (QS. Shaad :24)

2) Mudharabah (*Trustee Profit Sharing*)

Kontrak *mudharabah* juga merupakan suatu bentuk *equity Financing*, tetapi mempunyai bentuk (*feature*) yang berbeda dari masyarakat. Pada mudharabah, hubungan kontrak bukan antara pemberi modal, melainkan antara penyedia dana (*shahibul mall*) dengan *entrepreneur (mudharib)*.

Ada dua tipe *mudharabah*, yaitu *mutlaqah* (tidak terikat) dan *Muqayyadah*. *Mutlaqah* yaitu pemilik dana yang memberikan keleluasan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan, sedangkan *muqayyadah* yaitu pemilik dana yang menentukan syarat dan pebatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya.

‘‘Dan jika orang-orang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT (QS. Al- Muzammil 73:20)

2..3.2 Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang yang dijual.

Perinsip jual beli yang lazim digunakan sebagai model pembiayaan syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip *bai' al murabahah*, *bai' as salam* dan *ibai' al stishna*. Berikut penjelasan dari ketiga prinsip pembiayaan:

A. Pembiayaan *Al Murabahah*

Al murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antar pihak bank dengan nasabah. Dengan kata lain, jual beli barang kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus Profit*. bentuk jual beli ini berlandaskan pada sabda Rasulullah SAW dari Syuaib ar Rummy r.a.:

“tiga hal di dalamnya terdapat keberkahan : pertama menjual dengan pembayaran tangguh (murabahah), kedua, muqarradha (nama lain dari mudharabah) dan ketiga, mencampuri tepung dengan gandum untuk kepentingan rumah, bukan untuk diperjual-belikan”

Dalam transaksi jual-beli tersebut penjual harus menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan dan tidak termasuk barang haram. Demikian juga harga pembelian dan keuntungan yang diambil dan cara pembayarannya harus disebutkan dengan jelas.

B. *Bai' As Salam.*

Dalam teknis perbankan syariah, *salam* berarti pembelian yang dilakukan oleh bank dari nasabah dengan pembayaran dimuka dengan jangka waktu penyerahan yang disepakati bersama.

Menurut Sayyid Sabiq yang dikutip oleh Sudarsono *as-salam* dinamakan juga *as-salaf* (pendahuluan) yaitu penjualan sesuatu dengan kriteria tertentu (yang berada) dalam tanggungan dengan pembayaran disegerahkan.

Harga yang dibayarkan dalam *salam* tidak boleh dalam bentuk utang melainkan dalam bentuk tunai yang dibayarkan segera, sedangkan barang diserahkan secara tangguh. Transaksi ini ada kepastian tentang kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan.

‘ ‘*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menbayarnya*’ ’ (QS. Al- Bakarah 283)

C. *Bai' Al Istishna*

Bai' Al Istishna adalah akad jual beli antara pemesan/pembeli (*mustashni*) dengan produsen/penjual (*shani'*) dimana barang yang akan diperjual belikan harus dibuat lebih dulu dengan kriteria yang jelas. *Istishna'* hampir sama dengan *bai' al salam*. Bedanya hanya terletak pada cara pembayarannya. Pada *salam* pembayarannya harus dimuka

dan segera, sedang pada *istishna* pembayarannya boleh di awal, di tengah, ataupun di akhir.

2..3.3 Perinsip Sewa dan Sewa Beli

Sewa (*ijarah*) dan sewa beli (*ijarah wa iqtina'* atau disebut juga *ijarah munthahiyah bi tamlik*). Dalam konteks perbankan syariah *ijarah* adalah *lease contract* dimana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan (*equipment*) kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya (*fixed charge*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi atas dua jenis : *pertama*, *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan alat-alat produk (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya telah disepakati kepada nasabah. *Kedua*, *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, di mana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

Dari ibnu Umar bahwa Rasulullah bersabda berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya''. (Hr. Ibnu Majah).

2..3.4 Prinsip *Qardh* (pinjaman)

Qardh adalah meminjamkan harta kepada orang lain tanpa mengharap imbalan. Prinsip transaksi ini membantu nasabah secara cepat, berjangka pendek, dan diarahkan untuk usaha kecil serta keperluan sosial.

“Siapa yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”’. (Qs. Al-Hadid 11)

2..3.5 Prinsip *Al Wadiah* (titipan)

Prinsip ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, di mana nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai pihak peminjam. Pengembangan produk bank syariah yang berdasarkan prinsip ini meliputi dua jenis, yaitu: *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*. *Wadi'ah yad amanah* adalah akad titipan dimana penerima titipan (*custodium*) adalah penerima kepercayaan (*trustee*), artinya ia tidak diharuskan mengganti segala resiko kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan, kecuali bila hal itu terjadi akibat kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan atau bila status telah berubah menjadi *wadi'ah yad dhamanah*. Sedangkan *wadi'ah yad dhamanah* adalah akad titipan di mana penerima titipan (*custodian*) adalah *trustee* yang sekaligus penjamin (*quarantor*) keamanan aset yang dititipkan. Penerima simpanan bertanggung jawab penuh atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan tersebut.

‘‘Sesungguhnya Allah menyuruh untuk menyampaikan amanah (titipan) kepada yang berhak menerimanya’’ Qs. An nisaa:24)

2.1.4 Sumber Pendanaan Bank syariah

Menurut Arifin (2005:46), dana adalah

‘‘Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai’’.

Berdasarkan prinsip bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:

- a) Titipan (*wadi'ah*), yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*quaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b) Partisipasi modal bagi hasil dan berbagi resiko (*non quaranteed account*) untuk investasi umum (*mudharabah muthallakah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proposional dengan portopolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c) Investasi khusus (*mudharabah muuqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*; jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi itu.

Dengan demikian sumber dana atau modal bank syariah menurut Arifin (2005:47) terdiri dari:

a) Modal inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri, yaitu dan yang berasal dari para pemegang saham bank yakni, pemilik bank. Pada umumnya modal inti ini terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, modal cadangan, dan laba ditahan.

b) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpung dana bagi hasil dari atas prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pemegang usaha untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik modal tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis tersebut.

c) Dana titipan (*wadi'ah*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro atau tabungan.

2.1.5 Jasa Perbankan Syariah

Bank syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan untuk perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan.

Menurut Sudarsono (2003:68) jasa perbankan terdiri atas:

a) Al- sharf

Sharf adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lain. Transaksi jual beli mata uang asing (valuta asing) dapat dilakukan baik dengan sesama mata uang yang sejenis maupun maupun yang tidak sejenis, misalnya rupiah dengan dollar.

b) Al Ijarah

Jenis kegiatan antara lain menyewakan kontan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*).

2.1.6 Laporan Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi, kinerja, dan posisi perusahaan saat ini. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui tentang apa itu laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2010:7), laporan keuangan adalah

“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Sawir (2005:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai hasil akhir suatu periode akuntansi.

Menurut Raharjo (2003:1), laporan keuangan adalah

“Laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan, pemilik perusahaan, kreditor, dan pihak lainnya.”

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2010:10), laporan keuangan adalah

“Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi.

2.1.6.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikutip oleh Sawir (2005:2) adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga

memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Kasmir (2010:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan pasiva.

- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.7 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara priodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama priode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasaba guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu.

Agar laporan tersebut dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dianalisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan mengunkan rasio-rasio keuangan bank sesuai standar yang berlaku.

Rasio keuangan bank tebagi atas tiga bagian, yaitu sebagai beriku:

2.1.7.1 Rasio *Likuiditas* bank

Menurut Kasmir (2010:221) Rasio *likuiditas* bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencarian dana para deposanya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio makin likuid.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai tersebut:

A. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Berikut rumus untuk mencari *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cast Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

B. *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *investing policy ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securitas}}{\text{Total deposito}} \times 100\%$$

C. *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi *banking ratio* maka tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan kredit makin kecil, demikian pula sebaliknya.

Berikut rumus mencari *banking ratio* :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

D. *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi *assets to loan* rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

Rumus untuk mencari tingkat *asset to loan ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

E. *Investment Portopolio Ratio*

Investmen Portopolio ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu *securitas* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

F. *Cast Ratio*

Cast Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *cast ratio* adalah sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Liquid\ Asset}{Short\ Term\ Borrowing} \times 100\%$$

G. *Loan to Deposit Rasio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio *likuiditas* yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam *likuiditas* perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan *likuiditas* bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim

digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110%. Sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, maka besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR/FDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

H. Pengukuran Resiko

1) *Investment Risk Ratio*

Investmen Risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. Makin tinggi *investmen risk ratio* berarti makin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likud.

Untuk mengetahui rasio harus diketahui terlebih dahulu harga pasar securitas yang dibeli serta harga nominalnya.

Rumus untuk menentukan *investmen risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{investment Risk Ratio} = \frac{\text{Market value of securitas}}{\text{Statement value securitas}} \times 100$$

2) *Likuidity atio*

Likuidity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang akan dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta *likuidity* yang dimilikinya.

Berikut rumus untuk menentukan *likuidity risk*

$$LR = \frac{Likuidity\ Risk + Short\ Term\ Borrowing}{Total\ Deposit} \times 100\%$$

3) *Credit Risk Ratio*

Credit Risk Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Berikut rumus untuk menentukan *credit risk ratio* :

$$Credit\ Risk\ Ratio = \frac{Bad\ Debts}{Total\ Loan} \times 100$$

Atau *Capital Risk*

$$Capital\ Risk = \frac{Equity\ capital}{Risk\ Asset} \times 100$$

4) *Deposit Risk ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko kegagalan bank dalam membayar kembali deposannya.

Berikut rumus untuk menentukan *deposit risk*:

$$\text{Deposit Risk Rasio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2.1.7.2 Rasio *Solvabilitas* Bank

Menurut Kasmir (2010:229) *Rasio Solvabilitas* Bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, atau bisa juga dikatakan bahwa rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan tingkat efisiensi bagi pihak manajemen bank.

A. *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Berikut rumus untuk menentukan *primary ratio*:

$$\text{Primary Rasio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. *Risk Asset Ratio*

Risk asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk asset*.

Berikut rumus untuk menentukan *risk asset ratio*:

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{Cash Asset} - \text{Securitas}} \times 100\%$$

C. *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai resiko yang lebih tinggi.

Berikut rumus untuk menentukan tingkat *secondary risk ratio*

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk}} \times 100$$

D. *Capital Ratio/ Capital Risk*

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal yang ditagih.

Berikut rumus untuk menentukan *capital ratio*:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve For Loan L.}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

E. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva

yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:

- a) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (*wadiah* atau *qard* dan sejenisnya).
- b) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharin Investment Account*) yaitu mudharabah (*General Investment Account/mudharabah mutlaqah, Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah*)

CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) berdasarkan (PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008)

$$\text{Capital Adequacy Rasio} = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{TOTAL ATMR}} \times 100\%$$

2.1.7.3 Rasio *Rentabilitas* Bank

Rentabilitas ratio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2010:234) *Rentabilitas ratio* bank terdiri atas sebagai berikut:

A. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Berikut rumus untuk menentukan *gross profit margin*:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Operating Expense}}{\text{Opeerating Income}} \times 100\%$$

B. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Berikut rumus untuk menentukan tingkat *net profit margin*:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

C. *Net Income Total Asset*

Net income total asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

Berikut rumus untuk menentukan tingkat *net income total asset*:

$$\text{Net Income Total Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

D. *Return on Equity Capital*

Return on equity capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Berikut rumus untuk menentukan tingkat *Return on equity capital*:

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

E. *Return on Total Asset (ROA)*

1) *Gross Yield on Total Asset*

Gross yield on total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelola aset.

Berikut rumus untuk menentukan *gross yield on total asset*:

$$\text{Gross Yield on Total Asset} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Net Income Total Assets*

Net income total asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

Berikut rumus untuk menentukan tingkat *net income total asset*:

$$\text{Net Income Total Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

F. *Rate Return on Loan*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

Berikut rumus untuk menentukan *rate return on loan*:

$$\text{Rate Return on Loan} = \frac{\text{Interes Income}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

G. *Interes Margin on Earning Asset (IMEA)*

Interes margin on earnig asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

Berikut rumus untuk menentukan tingkat *inters margin on earnig asset*:

$$IMEA = \frac{Interest\ Income + Int. Expense}{Total\ Loan} \times 100\%$$

H. *Inters Margin on Loans*

Untuk menentukan besarnya *inters margin on loans* maka data yang dibutuhkan adalah neraca dan laporan laba rugi.

Berikut rumus untuk menentukan tingkat *interest margin on loans*:

$$Interest\ Margin\ on\ Loans = \frac{Interest\ Income + Int. Expense}{Total\ Loan} \times 100\%$$

I. *Leverage Multiplier*

Leverage multiplier merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelolah asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Berikut rumus untuk menentukan tingkat *leverage multiplier*:

$$Leverage\ Multiplier = \frac{Total\ Asset}{Total\ Equity}$$

J. Assets Utilization

Rasio ini untuk mengetahui sejauhmana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelolah aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperting income*.

Berikut rumus untuk menentukan nilai *asset utilization*:

$$\text{Asset Utilization} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

K. Interest Expense Ratio

Interest expense rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

Berikut rumus untuk menentukan tingkat *interest expense ratio*:

$$\text{Interest Expence Rasio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

L. Cost of Found

Cost of found merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

Berikut rumus untuk menentukan tingkat *cost of found*:

$$Cost\ of\ Found = \frac{Interest\ Expense}{Total\ Dana\ (luar\ Modal)} \times 100\%$$

M. Cost of Money

Rumus untuk mencari *cost of money* adalah sebagai berikut

$$Cost\ of\ Money = \frac{Biaya\ Dana + Biaya\ Overhead}{Total\ Dana} \times 100\%$$

N. Cost of Loanable Fund

Rumus untuk mencari *cost of loanable* adalah sebagai berikut

$$Cost\ of\ Loanable = \frac{Biaya\ Dana + Biaya\ Overhead}{Total\ Dana - Anloanable} \times 100\%$$

O. Cost of Efisiensi

Cost of efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning asset*.

Rumus untuk mencari *cost of efisiensi* adalah sebagai berikut:

$$Cost\ of\ Efisiensi = \frac{Total\ Expenditure}{Total\ Earning\ Asset} \times 100\%$$

2.1.8 Pengaruh Antar Variabel

2.1.8.1 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dana kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

2.1.8.2 Pengaruh LDR/FDR Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Menurut Simorangkir (2004:147), *Loan to Deposit Ratio* dinyatakan sebagai :

“*Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi.”

Sedangkan menurut Kasmir (2003:272) *Loan to Deposit Ratio* adalah

“Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank.

Menurut Kasmir (2002:186) batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 81%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%.

LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat.

2.1.8.3 Pengaruh NPL/NPF Terhadap ROA

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah

kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

2.2 Penelitian Sebelumnya

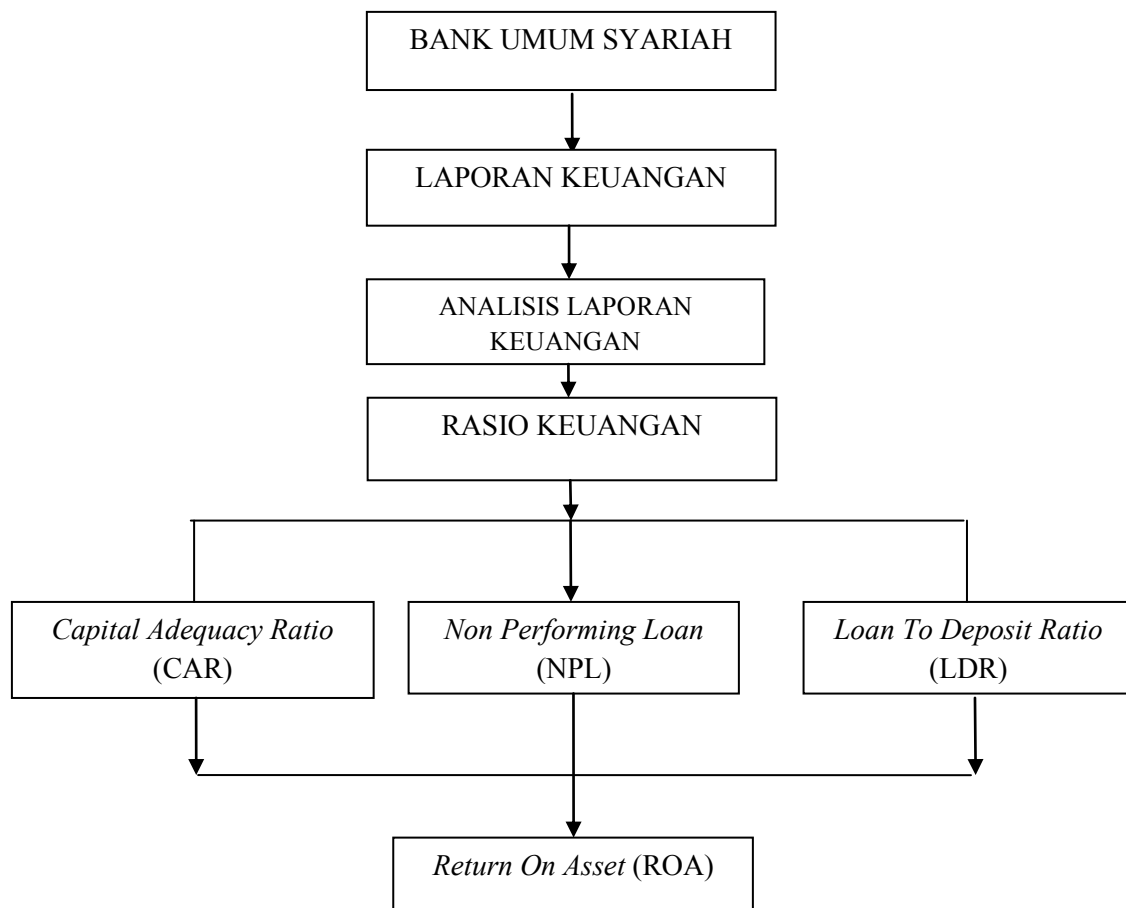
Tabel 2.2

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Wisnu Mawardi (2005)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (Studi kasus pada bank umum dengan total Asset kurang dari 1 Trillyun).	CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), NIM (X4) dan ROA (Y)	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variable CAR, NPL, BOPO, serta NIM secara bersama sama mempengaruhi kinerja bank umum.
2.	Pandu Maharani (2008)	Analisis pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Efisiensi Operasi (BOPO), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap kinerja keuangan (study kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ periode Juni 2002 hingga Juni 2007	CAR(X ₁), BOPO(X ₂), NPL (X ₃), NIM (X ₄), LDR (X ₅) dan kinerja perbankan (ROA) sebagai variabel (Y)	Menunjukan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan.
3.	Ahmad Buyung Nusantara (2009)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan BOPO Profitabilitas (ROA) pada Bank go public	NPL (x1), CAR(x2), LDR (x3), BOPO (x4) dan ROA (Y)	Menunjukkan bahwa NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur penelitian yang dilakukan penulis. berikut skema alur penelitian:

Gambar 2.3



Sumber : Diolah Sendiri

Dari kerangka pikir di atas dapat terlihat jelas bahwa bank umum syariah adalah objek penelitian. Berdasarkan laporan keuangan bank umum syariah tersebut maka dapat dianalisis kemudian ditentukan rasio keuangannya khususnya rasio CAR, NPL, LDR, dan ROA.

Berdasarkan laporan keuangan yang nantinya dianalisis dengan menggunakan rasio khususnya rasio CAR, NPL, dan LDR maka dapat digambarkan secara umum hubungan antara rasio CAR, NPL, dan LDR terhadap *return on asset* (ROA). hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan *feedback* kepada perbankan syariah.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“ Diduga bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia ”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Objek Penelitian

Penulis menetapkan objek penelitian pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Hal ini dipilih karena mengingat Bank syariah masih relatif baru, Sehingga hukum ekonomi islam dan prinsip syariah murni belum dipahami betul oleh masyarakat. Tetapi pengembangan bank syariah di Indonesia cukup mampu memberikan keuntungan. Maka dari kasus tersebut peneliti ingin menggambarkan perkembangan dan tingkat kesehatan bank umum syariah berdasarkan rasio profitabilitas (ROA).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut sugiyono (2010 : 80) didefinisikan sebagai

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan menyediakan laporan keuangan periode tahun 2004 sampai 2010. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 11 Unit (Statistik Perbankan Syariah 2010)

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Baile yang dikutip oleh Prasetyo (2010;119) adalah keseluruhan gejala atau gejala yang ingin diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan data laporan keuangan selama kurung waktu penelitian (Periode 2004 -2010).

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Bank Umum Syariah. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1**Daftar Bank Umum Syariah yang dijadikan Sampel**

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia T.bk
2	Bank Syariah Mandiri Tbk
3	Bank Mega Syariah. Tbk

Sumber : Statistik Bank Syariah 2011

3.3 Jenis dan Sumber Data**3.3.1 Jenis data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti seperti laporan keuangan Bank Umum Syariah.

3.3.2 Sumber data

Data yang akan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen perusahaan perbankan, dari hasil penelitian kepustakaan, dan instansi-instansi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Data ini berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 sampai 2010. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank Syariah karena

digunakan data *time series* serta mencakup periode terbaru laporan keuangan Bank Umum Syariah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam pembahasan penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu:

- 1) Penelitian keperpustakaan (*library research*). Penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan perkuliahan dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan diteliti.
- 2) Dokumentasi Perusahaan. Data ini diperoleh dari situs resmi BI dan situs Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang dimaksudkan yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian variable X terhadap kejadian lainnya (variable Y). selain itu, digunakan juga pengujian hipotesis yang terdiri atas analisis koefisien determinasi, Uji F, dan Uji T statistik. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan alat program SPSS statistik 17.0.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Return on Asset*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 : *Non Performing Loan* (NPL)

X_3 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

e : Error

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linier berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$.

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil

mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[\frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Langkah-langkahnya untuk melakukan uji F sebagai berikut :

a Hipotesis

H_o = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H_a = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

b Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c Menentukan F hitung berdasarkan output program SPSS atau rumus.

d Menentukan F tabel

Menentukan F tabel berdasarkan df 1(jumlah variabel – 1) dan df 2 ($n - k - 1$) pada tabel output kemudian mencari pada tabel F, atau dapat dicari pada program Ms Excel dengan cara pada cell kosong dengan cara mengetik =**finv(tingkat signifikansi, df 1,df2)** lalu tekan **enter**.

e Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak $F_{hitung} > F_{tabel}$

f Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

c) Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkahnya sebagai berikut

a. Hipotesis

H_0 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H_a = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Jika signifikansi t hitung > 0.05 , berarti H_0 diterima atau H_a ditolak.

Jika signifikansi t hitung < 0.05 , berarti H_0 ditolak atau H_a diterima

c. Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel dapat dilihat pada tabel output SPSS kolom t sesuai dengan variabel independennya.

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), dimana n jumlah sampel dan k jumlah variabel independen

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

f. Membandingkan T hitung dengan T tabel

3.6 Definisi Operasional

1. *Return on Assets (ROA)* (Y) adalah hasil pengembalian atas sejumlah aktiva berdasarkan laba setelah pajak dan bunga yang diperoleh perusahaan.
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.
3. *Non Performing Loan (NPL)* adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank.
4. *Loan Deposit Ratio (LDR)* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Berikut ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	ROA (Y)	Hasil pengembalian atas sejumlah aktiva berdasarkan laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh perusahaan.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak \& Bunga}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2.	CAR (X ₁)	rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
3.	NPL (X ₂)	Tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank.	$\frac{\text{Kredit yang Bemasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
4	LDR (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Tot. Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah Sendiri

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Bank Muamalat Indonesia

4.1.1 Sejarah Berdiri

PT Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyalang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank

Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas

utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in

Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

4.1.2 Visi dan Misi

4.1.2.1 Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

4.1.2.2 Misi

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai bagi *stakeholder*.

4.2 Bank Syariah Mandiri

4.2.1 Sejarah Berdiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut,

industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya,

Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.2.2 Visi dan Misi

4.2.2.1 Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

4.2.2.2 Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4.3 Bank Mega Syariah

4.3.1 Sejarah Singkat

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan “Untuk Kita Semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandanginya, PT Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 394 jaringan kerja dengan komposisi: 8 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 49 Gallery Mega Syariah, dan 324 kantor Mega Mitra Syariah (M2S) yang tersebar di

Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Dengan menggabungkan profesionalisme dan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya.

4.3.2 Visi dan Misi

4.3.2.1 VISI

Bank Syariah sebagai Kebanggaan bangsa

4.3.2.2 MISI

Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Data Obyek Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) pada tahun 2004 sampai 2010. Berdasarkan statistik perbankan syariah pada bulan desember tahun 2010 terdapat 11 unit bank umum syariah yang tersebar diseluruh Indonesia. Sehubungan dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini ada 3 unit bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah khususnya pada laporan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA). Dinamika rasio keuangan dari ketiga bank umum syariah yang dijadikan objek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1
Dinamika Rasio Keuangan ROA, CAR, NPL, dan LDR
Perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia
Periode tahun 2004 sampai tahun 2010 (dalam persen)

Nama Bank	Tahun	ROA(%)	CAR(%)	NPL(%)	LDR(%)
Bank Muamalat	2004	1.8	12.17	2.99	86.03
	2005	2.53	16.33	2.8	89.08
	2006	2.1	14.23	5.76	83.6
	2007	2.18	10.69	3.96	99.16
	2008	2.6	10.83	4.33	104.41
	2009	0.45	11.1	4.73	85.82
	2010	1.36	13.26	4.32	91.52
Bank Syariah Mandiri	2005	1.83	11.88	2.68	83.09
	2004	2.85	10.57	1.97	92.5
	2006	1.1	12.56	4.64	90.21
	2007	1.53	12.44	3.39	92.96
	2008	1.83	12.66	2.37	89.12
	2009	2.23	12.39	1.34	83.07
	2010	2.21	10.6	3.52	82.54
Bank Megah	2004*	1.95	21.26	1.19	67.44
	2005*	0.95	10.4	0.4	50.61
	2006	3.98	8.3	1.32	99.54
	2007	5.36	12.91	1	86.08
	2008	0.98	13.48	1.5	79.58
	2009	2.22	10.96	2.08	81.39
	2010	1.9	13.14	2.52	78.17

Keterangan : *laporan triwulan

Sumber : laporan rasio keuangan bank umum syariah (data diolah kembali)

Secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan ROA, CAR, NPL, dan LDR perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) mengalami fluktuasi yang kadang (untuk beberapa periode) bertentangan dengan teori yang ada. Yaitu jika CAR dan LDR mengalami kenaikan, maka ROA juga

akan mengalami kenaikan, dan jika NPL mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan.

5.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data dari *Annual Report* khususnya laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia maka rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut didalam Tabel 5.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), dan standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 5.2
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.0924	1.06485	21
CAR	12.4838	2.61562	21
NPL	2.8005	1.44673	21
LDR	85.5200	11.41105	21

Sumber: data diolah (output program SPSS 17.0)

Berdasarkan tabel 5.2 di atas nampak bahwa dari ketiga bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.0924 % hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara

statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2004 sampai tahun 2010 terhadap asetnya termasuk dalam kategori “baik”. berdasarkan aturan Bank Indonesia (BI) yaitu ROA yang baik harus di atas 1,5 %, sedangkan dalam penelitian ini ROA nya rata-rata 2.0924%.

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata (*mean*) CAR sebesar 12.4838%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR perusahaan perbankan syariah sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Dalam penelitian tersebut rata-rata CAR mencapai 12.4838%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) yang dimiliki perbankan syariah telah memenuhi standar BI yaitu 8%..

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum syariah dalam penelitian tersebut mencapai rata-rata (*mean*) 2.8005%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian, tingkat NPL perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BI, yaitu maksimal 5%.

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki rata-rata (*mean*) 85.5200%. standar LDR yang baik sesuai dengan aturan BI yaitu antara 80% sampai 110%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selamat periode penelitian, tingkat LDR perbankan syariah yang terdaftar di BI sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.3
Hasil perhitungan Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.359	2.140		.286
	CAR	.031	.078	.076	.697
	NPL	-.490	.153	-.666	.005
	LDR	.064	.020	.681	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (output program SPSS statistik 17.0)

Berdasarkan tabel 5.3 diatas maka dapat diuraikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -2,359 + 0,031X_1 - 0,490X_2 + 0.064X_3$$

Keterangan :

Y : *Return on Asset*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 : *Non Performing Loan* (NPL)

X_3 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -2,359 : artinya apabila X_1 , X_2 dan X_3 nilainya 0, maka ROA-nya adalah -2,359.
2. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,031: artinya apabila X_1 dinaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel independen nilainya tetap.
3. Koefisien raegresi variabel X_2 sebesar -0,490: artinya apabila X_2 dinaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,490 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya konstan.
4. Koefisien raegresi variabel X_3 sebesar 0,064: artinya apabila X_3 dinaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,064 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya konstan.

5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian data dengan menggunakan pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara serempat maupun secara parsial antara rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Pengujian hipoesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni: metode berdasarkan koefisien determinasi, uji F statistik (Simultan), dan uji T statistik (Parsial).

5.3.1 Koefisien Determinasi

Tabel 5.4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.348	.85975

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah (program SPSS statistik 17.0)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari ketiga variabel independen yaitu, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA). rasio CAR, NPL dan LDR pada dasarnya mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap profitabilitas, khususnya pada ROA. berdasarkan pada teori yang ada bahwa apabila CAR dan LDR mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami peningkatan dan jika NPL mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan.

Berdasarkan pada tabel 5.4 diatas tampak bahwa secara statistik besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0.446 atau 44.6%. artinya rasio CAR, NPL dan LDR memberikan pengaruh sebesar 44.6% . sedangkan sisanya 55.4% dipengaruhi oleh variabel lain atau varibel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain yang diduga adalah seperti BOPO, NIM dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori dan hasil uji statistik penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan koefisien determinasi, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non*

Performing Loan (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang erat terhadap *Return On Asset Ratio* (ROA).

5.3.2 Uji F Statistik (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[\frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Tabel 5.5
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.112	3	3.371	4.560	.016 ^a
	Residual	12.566	17	.739		
	Total	22.678	20			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (output SPSS statistik 17.0)

Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut :

g Hipotesis

H_0 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H_a = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

h Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan pada tabel 5.5 di atas, tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.016 atau 1,6 %. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 1,6%.

i Menentukan F hitung dari tabel 5.5 atau dengan menggunakan rumus diatas. Berdasarkan tabel 5.5 diatas nilai F hitung sebesar 4,560.

Sedangkan, berdasarkan rumus adalah sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[\frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

$$= \frac{\frac{0.446}{3}}{\left[\frac{1 - 0.446}{21 - 3 - 1} \right]}$$

$$= \frac{0,14866}{0,0326}$$

$$= 4,5601227$$

j Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, df 1 dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Df 1 = jumlah variabel – 1 ; artinya df 1 = 3 (4 – 1)

Sedangkan, df 2 = n – k – 1 ; artinya df 2 = 17 (21 – 3 – 1)

Jadi, dapat dilihat pada tabel F pada kolom 3 baris 17, yakni 3,20.

Atau dapat dicari pada program Ms Excel dengan cara mengetik pada cell kosong =**finv(0.05,3 ,17)** lalu tekan **enter**. Maka hasilnya adalah 3,196776847 atau 3,20.

k Kriteria pengujian

Ho diterima jika F hitung \leq F tabel

Ho ditolak jika F hitung $>$ F tabel

l Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung $>$ F tabel (4,56 $>$ 3,20)

Secara teoritis, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). jika CAR dan LDR mengalami kenaikan, maka ROA juga akan mengalami kenaikan, dan jika NPL mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan.

Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 5.5 dengan perhitungan uji F, dimana tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil yakni sebesar 0.016 atau 1,6% dari standar signifikansi yakni 0,05 atau 5% dan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, dimana F hitung sebesar 4,56 lebih besar dari F tabel yaitu, 3,20. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil uji statistik penelitian berdasarkan uji F (simultan) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5.3.3 Uji t Statistik (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Berdasarkan output dari SPSS statistik 17.0 secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat di tunjukan pada tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.6
Hasil perhitungan Regresi Parsial

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
Model					t	Sig.
1	(Constant)	-2.359	2.140		-1.103	.286
	CAR	.031	.078	.076	.396	.697
	NPL	-.490	.153	-.666	-3.205	.005
	LDR	.064	.020	.681	3.102	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (output program SPSS statistik 17.0)

Dari tabel 5.6 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,359 + 0,031X_1 - 0,490X_2 + 0,064X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas maka dapat dianalisis untuk menentukan uji t (parsial) tiap variabel independent sebagai berikut:

1. *Capital Asset Ratio* (CAR)

Langkah-langkah untuk melakukan uji t (parsial) sebagai berikut :

1) Hipotesis

H_o = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H_a = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2) Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan pada tabel 5.6 diatas, tingkat signifikansi variabel CAR diperoleh sebesar 0.697. artinya tingkat signifikansi variabel CAR lebih besar dari standar signifikansi. Berdasarkan data statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Menentukan t hitung

t hitung pada variabel CAR berdasarkan tabel 5.6 di atas sebesar 0,396.

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ atau $21 - 3 - 1 = 17$). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) maka t tabel diperoleh sebesar 2.110.

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_a ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t tabel $>$ t hitung ($2.110 > 0,396$).

Jadi, berdasarkan data statistik secara parsial, dengan t tabel lebih besar dari t hitung dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari standar signifikansi yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya rasio CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dalam uji statik secara parsial, rasio CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Dalam teori dijelaskan bahwa semakin besar nilai CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba (ROA), karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dana kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Tidak berpengaruhnya rasio CAR terhadap ROA diakibatkan karena banyaknya pembiayaan yang bermasalah pada periode penelitian sehingga dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan perbankan syariah. selain itu perbankan syariah menganut sistem bagi hasil (*Mudaraba*).

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Langkah-langkah untuk melakukan uji t (parsial) sebagai berikut :

1) Hipotesis

H_0 = *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_a = *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2) Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan pada tabel 5.6 diatas, tingkat signifikansi variabel NPL diperoleh sebesar 0.005. artinya tingkat signifikansi variabel NPL lebih kecil dari standar signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat terlihat bahwa t hitung sebesar $(-3,205)$.

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $(df) = n - k - 1$ atau $21 - 3 - 1 = 17$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) maka t tabel diperoleh sebesar 2.110.

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_a ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

6) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $>$ t tabel ($3,205 > 2,110$)

Jadi, berdasarkan pada uji statistik secara parsial, dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. hal tersebut terbukti dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu 0,005 atau 0,5% dan hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel, dimana t hitung sebesar 3,205 lebih besar dari pada t tabel yaitu 2,110. Berdasarkan kriteria, apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum bahwa baik secara teori maupun secara statistik dalam penelitian tersebut rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Langkah-langkah untuk melakukan uji t (parsial) sebagai berikut :

1) Hipotesis

H_0 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_a = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2) Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan pada tabel 5.6 di atas, tingkat signifikansi variabel LDR diperoleh sebesar 0.006 atau 0,6%. artinya tingkat signifikansi variabel LDR lebih kecil dari standar signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat terlihat bahwa t hitung sebesar 3.102

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $21 - 3 - 1 = 17$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) maka t tabel diperoleh sebesar 2.110.

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ha ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6) Membandingkan $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$

nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3.102 > 2.110$)

Jadi, berdasarkan uji statistik dengan pengujian t , maka H_0 di tolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uji statistik secara parsial, dapat disimpulkan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari standar signifikansi, yaitu 0.05 atau 5 % dan hasil perbandingan antara $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$ menunjukkan bahwa $t \text{ hitung}$ sebesar 3,102 lebih besar dari $t \text{ tabel}$ yakni 2,110. Berdasarkan kriteria apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik secara teoritis maupun secara statistik dalam penelitian ini, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal:

- 1) Berdasarkan nilai koefisien determinasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), mempunyai hubungan yang erat terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2) Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F statistik menyimpulkan bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 3) Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T statistik menyimpulkan bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

6.2 Saran

1. Bagi Peneliti Berikutnya

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan menggunakan rasio keuangan disarankan untuk lebih jauh menganalisis hubungan antara rasio dengan menambah sampel (minimal sepuluh tahun ke atas).
- 2) Sehubungan dalam penelitian ini, hanya variabel yang berhubungan dengan rasio keuangan, maka dengan penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh diluar dari variabel yang berhubungan dengan rasio keuangan, seperti permintaan masyarakat terhadap kredit, tingkat suku bunga, gejolak perbankan, dan peraturan perbankan.

2. Bagi Perbankan

- 1) Dalam penyaluran kredik/pembiayaan perlu mempertimbangkan *Capital Asset Ratio* (CAR) sehingga dapat memprediksikan antara kemampuan CAR dalam menutupi kredik yang bermasalah nantinya.
- 2) Perlu berhati hati dalam berinvestasi, karena berinvestasi yang kurang produktif dapat menimbulkan penurunan CAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Arifin, Zaenul. 2005. *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet. Jakarta.
- Bank Indonesia, 2011, www.bi.go.id/, diakses pada tanggal 27 oktober 2011
- Bank Muamalat Indonesia, 2011, www.muamalatbank.com/, diakses pada tanggal 27 oktober 2011
- Bank Syariah Mandiri, 2011, www.syariahamandiri.co.id/, diakses pada tanggal 275 oktober 2011
- Bank Syariah Mega Indonesia, 2011, www.bsmi.co.id/, di akses pada tgl 29 oktober 2011
- Buyung Nusantara, Ahmad. 2009. ‘*Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*’. Tesis. Semarang. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2004, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mabruroh, (2004), “*Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*,” **Benefit**, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Nadratuzzama Hose, Muhammad dan Saraswati, Hilda dan Perlambang R. Yoga (Ed.) 2008. *Lembaga Bisnis Syariah*. Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. Jakarta.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Raharjo, Budi. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.

- Simorangkir O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*. Ekonisia, Yokyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.